

PANDANGAN MASYARAKAT BEBERAPA KECAMATAN KOTA BANJARMASIN TERHADAP SIARAN TVRI BANJARMASIN

By :

PARAMITA

Email : fauzia301213@gmail.com

Program sarjana ilmu komunikasi
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari

ABSTRAK

Paramita, NPM.14.11.0085, *Pandangan Masyarakat Beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin Terhadap Siaran TVRI Banjarmasin.*

Latar belakang penelitian ini dilakukan, karena persepsi masyarakat (PNS, Pegawai Swasta, Mahasiswa, dan Ibu Rumah Tangga) yang bertempat tinggal di Kecamatan Kota Banjarmasin sangat tertarik terhadap siaran Berita Di TVRI, yang ditayangkan pada hari Senin sampai Jum'at.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Kota Banjarmasin terhadap siaran Berita Di TVRI Banjarmasin.

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Kota Banjarmasin terhadap Siaran Berita Di TVRI Banjarmasin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-korelasional. Penelitian deskriptif-korelasional artinya peneliti berusaha menggambarkan dan kemudian mencoba menghubungkan adanya kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian, ditemukan bukti bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Kota Banjarmasin terhadap Siaran Berita Di TVRI Banjarmasin, cukup menarik perhatian masyarakat. Hal ini didukung bukti berupa: ada 65% responden membenarkan bahwa masyarakat sangat senang menonton program berita yang ada di TVRI Banjarmasin; ada 70% responden membenarkan bahwa terhadap program berita banua yang ditayangkan di TVRI Banjarmasin sangat menarik perhatian pemirsa; dan ada 70 % responden membenarkan bahwa ketertarikan masyarakat karena beritanya sangat efektif untuk ikut mencerdaskan masyarakat di Kota Banjarmasin;

Kesimpulan : masih kurangnya terhadap keaneka-ragaman budaya lokal yang disajikan pada program berita banua; masih kurangnya terhadap durasi yang ditayangkan pada program berita TVRI Banjarmasin; masih kurangnya promosi terhadap program berita banua yang disajikan; dan masih kurangnya sarana dan prasarana operasional yang mendukung program berita banua.

Kata Kunci : Masyarakat dan Berita pada Media Elektronik

PENDAHULUAN

Tayangan televisi lokal sudah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali masyarakat yang bertempat tinggal di beberapa di Kota Banjarmasin. Karakteristik yang ada pada media elektronik, termasuk TV lokal ini yang mempunyai keunggulan pada kecepatan penyajian isi peasanya disamping media sosial, terutama dalam penyajian beritanya dan mempunyai ruang yang begitu luas dalam penyajiannya.

Televisi menjadi sesuatu media yang mempunyai keunggulan dan banyak ditonton oleh masyarakat, tidak terkecuali oleh masyarakat yang bermukim di seluruh Kota Banjarmasin, dengan mudahnya akses dan mudahnya untuk dinikmati oleh semua kalangan menjadikan Televisi menjadi andalan untuk mendapatkan informasi yang akurat berimbang dan aktual.

Keberadaan Televisi Lokal dalam hal ini TVRI lokal Banjarmasin, terutama dalam Siaran Beritanya sangat memberikan akses yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat banua untuk mengetahui informasi ter-update dan teraktual bagi masyarakat di Kota Banjarmasin pada khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.

Dari informasi penulis dari masyarakat yang berada diberbagai kalangan seperti, Mahasiswa, PNS, Swasta, dan Ibu rumah tangga, sering memberikan masukan lewat telepon

kepada penulis, kebanyakan mereka meyakini dan sering mendengarkan berita di TVRI lokal Banjarmasin, yang ditayangkan pada setiap, sehingga bagi masyarakat berita di TVRI lokal Banjarmasin ini dianggap sebagai informasi yang menarik dan teraktual.

Bagi masyarakat Kota Banjarmasin TVRI lokal Banjarmasin saat ini sudah menjadi konsumsi mereka sehari-hari, baik masyarakat di kalangan atas, menengah, hingga bawah sekalipun. Di samping itu, TVRI lokal Banjarmasin dapat menjadi suatu media yang bersifat adaptif, untuk membangun daerahnya.

Kemajuan teknologi televisi dan program-programnya tidak dapat dipungkiri juga membawa dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Bagaimana bisa dikatakan demikian.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah masyarakat yang mengkonsumsi TVRI lokal Banjarmasin sebagai media yang terbilang sangat besar. Televisi menyajikan segala sesuatu yang menarik perhatian pemirsanya. Segala jenis program dengan berbagai segmen terdapat di dalamnya.

Dari tayangan berbau mistik, takhayul dan kekerasan, tayangan religi, berita, program anak, hingga tayangan bagi orang dewasa yang berbau pornografi (walaupun sudah disensor) termuat dalam siaran televisi. Bagi masyarakat Kota Banjarmasin dengan ditayangkannya

berita di TVRI lokal Banjarmasin, membuka pemahaman mengenai informasi yang aktual dan menarik, biasanya terdapat dalam program-program berita tersebut; politik, kriminal, pelayanan publik, hiburan, wisata, kuliner, dsb.

Siaran TVRI lokal Banjarmasin juga bertindak untuk mendorong anak-anak untuk belajar acara edukasi dan dapat mengajarkan pada anak tentang nilai-nilai yang penting serta pelajaran mengenai kehidupan nyata.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui berbagai tanggapan masyarakat di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin pada khususnya terhadap dampak yang ditimbulkan oleh tayangan siaran berita di TVRI lokal Banjarmasin. Positif atau negatif, baik atau buruknya dampak televisi bergantung pada bagaimana masyarakat untuk menyikapinya.

Hal yang diperlukan adalah kontrol dan perhatian yang serius dari seluruh pihak. Orang tua juga harus berperan aktif dalam mengontrol anak-anaknya saat menyaksikan tayangan berita di TVRI lokal Banjarmasin.

Kendatipun kemajuan teknologi televisi dan teknologi-teknologi lain di bidang media hingga saat ini sangat luar biasa, tetapi suatu media tidak dapat menggantikan posisi media lainnya.

Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing yang berbeda dari media lainnya. Karakteristik media inilah yang kemudian berpengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih media sesuai keinginannya, akhirnya semua itu kita serahkan kepada persepsi masyarakat.

Dari beberapa latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa penelitian ini dengan mengambil judul "Persepsi Masyarakat Beberapa Kecamatan Di Kota Banjarmasin Terhadap Siaran TVRI Lokal Banjarmasin".

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*") secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, (2005:16) mengenai komunikasi manusia yaitu:

Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies—respond to and create messages to adapt to the environment and one another.

Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy, Onong Uchjana (1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold

Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/ *channel*/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

B. Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell, Effendy (1994:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*kial/gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setela bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

Wilbur Schramm (1973), menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm menambahkan, bahwa bidang (*field of experience*) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain.

2. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasike karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb).

C. Fungsi Komunikasi

William I. Gorden (dalam Deddy Mulyana, 2005:5-30) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

1. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas misalnya pada penanya dalam sebuah seminar. Meskipun mereka sudah diperingatkan moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebar mengkulahi hadirin, dengan argumen-argumen yang terkadang tidak relevan.

Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan. Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memnuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Para psikolog berpendapat, kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohaniah, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Abraham Maslow menyebutkan bahwa manusia punya lima kebutuhan dasar: kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi diupayakan. Kita mungkin sudah mampu kebutuhan fisiologis dan keamanan untuk bertahan hidup. Kini kita ingin memenuhi kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan ketiga dan keempat khususnya meliputi keinginan untuk memperoleh rasa lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan. Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan, untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan

solusi alternatif atas masalah kemudian mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.

2. Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi.

3. Sebagai komunikasi ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebaga *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa. Negara, ideologi, atau agama mereka.

4. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.

Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunika membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yakni taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobrol janji, mengendakkan pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan.

Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu (jangka pendek dan panjang) tentu saja saling berkaitan dalam arti bahwa pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam karier, misalnya untuk memperoleh jabatan, kekuasaan, penghormatan sosial, dan kekayaan.

D. Persepsi

Menurut kamus Bahasa Indonesia (2001), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya.

Feming dan Levie dalam Mahmudah (2006) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang menerima atau meringkus informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Persepsi bersifat :

1. Relatif, tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya.
2. Selektif, tergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan, dan kemampuan untuk mengadakan persepsi, dan
3. Teratur, sesuatu yang tidak teratur akan sukar untuk dipersepsikan.

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Gibson et al. Dalam Mahmudah (2006), persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Menurut Pearson dalam buku Sutiyastuti (2003), perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Faktor fisiologi yang mencakup gender, panca indera dan lain sebagainya.
2. Pengalaman dan peranan, yaitu apa yang dialami pada masa lalu dan peranan individu yang diajak diskusi.
3. Budaya yang merupakan sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.
4. Perasaan dan keadaan misalnya sugesti tertentu dalam suatu hal.

E. Pengertian Masyarakat

Secara umum terdapat beberapa pengertian masyarakat yang banyak dikemukakan oleh beberapa para ahli sosiologi di dunia diantaranya dikemukakan oleh:

1. Seto Sumardjan
Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal secara bersama serta kebudayaan.
2. Karl Marx
Masyarakat didefinisikan sebagai sebuah struktur organisasi yang muncul sebagai akibat adanya perbedaan diantara berbagai kelompok yang terpisah dibidang ekonomi.
3. Emile Durkheim
Masyarakat adalah sebuah realita yang apa adanya dari setiap pribadi yang menjadi anggota masyarakat itu sendiri.
4. Paul B. Horton dan C. Hunt
Masyarakat adalah sebuah kumpulan manusia yang mampu bersikap mandiri serta secara bersama hidup pada sebuah kurun waktu lama. Kumpulan ini berdiam pada sebuah kawasan tertentu dan memiliki kebudayaan sama.

Selain itu mereka akan melakukan sebagian besar aktivitasnya dalam kumpulan tersebut.

5. Plato
Masyarakat adalah refleksi dari manusia perorangan, artinya sebuah masyarakat akan terguncang selayaknya manusia individu terganggu keseimbangan jiwanya. Hal-hal yang ditengarai dapat mengguncang masyarakat adalah semangat, intelegensia, dan hawa napsu.
6. Hasan Sadily
Masyarakat adalah kesatuan yang selalu berubah-ubah. Kesatuan ini hidup karena adanya proses masyarakat yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan tersebut.
7. Mansur Fakih
Masyarakat adalah merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut saling berkaitan, dan masing-masing mencari keseimbangan dan harmoni.
8. Syaikh Taquuddin an – Nabhani
Masyarakat adalah sekelompok manusia dengan perasaan, pemikiran, dan aturan yang sama. Di dalam kesamaan ini manusia berinteraksi satu sama lain.

F. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara cermat, sehingga berguna bagi banyak orang atau masyarakat (Astrid Susanto, 2001).

Berita merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa, tapi dalam hal ini karena dihubungkan dengan kemajuan elektronik, berupa televisi, yang artinya berita yang disajikan dari kejauhan telah sampai kepada audiencenya yang dapat dilihat dan dinikmati sedekat-dekatnya melalui layar kaca. Sehingga orang lebih mengenalnya dengan komunikasi elektronik.

Karena dengan adanya kemajuan elektronik yang semakin hari semakin canggih, maka setiap hari kita bisa melihat berita dari belahan bumi manapun didepan mata kita, lengkap dengan pembaca beritanya, peliputnya (reportase), featurenya dan lain-lainnya yang menyangkut berbagai peristiwa yang terjadi didalam maupun diluar negeri, semua sudah tersaji dengan rapi di siaran langsung atau pun siaran tunda di layar kaca televisi kita.

Menurut (Astrid.S. Susanto), untuk menyajikan berita di media elektronik seperti Televisi dan Radio berbedanya dengan menyajikan berita di media cetak seperti majalah dan surat kabar, perbedaannya terletak pada ruang dan waktu.

Untuk media cetak penyajian beritanya harus dapat menguasai waktu, sedangkan di media elektronik seperti Televisi dan Radio dalam penyajian beritanya harus dapat menguasai ruang.

Kemudian pada semua media untuk dapat menulis berita harus mengenal dulu, diantaranya : Apa berita itu; Bagaimana cara mendapatkan berita; bagaimana cara menyusunnya; dan berita apa yang mau di sajikan/di siarkan.

G. Media Elektronik

Media elektronik adalah jenis media komunikasi yang menggunakan alat elektronik, seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari yaitu Radio dan televisi, dalam menginformasikan suatu peristiwa atau kejadian secara serentak kepada khalayak, dan sifatnya real time. Radio merupakan jenis media yang tidak asing lagi bagi. (Suryawati,

2011)

Masyarakat dari semua lapisan, baik tua maupun muda, semua pasti mengenal yang namanya Televisi dan Radio. System penyajian berita pada Televisi dan Radio mengandalkan gelombang elektronik, dan memiliki kecepatan yang sangat cepat dalam member informasi, radio hanya bisa didengar dan tidak bisa menampilkan gambar seperti Televisi.

Berikut beberapa keunggulan radio

1. Cepat dan langsung, proses penyajian berita pada radio tidak rumit seperti media lainnya sehingga dapat disiarkan secara langsung atau live dan cepat.
2. Bersifat interaktif, Karna proses komunikasi yang bersifat dua arah, dimana pendengar radio bias merespon informasi yang disiarkan.
3. Pendengar televisi dan radio bisa menikmati sajian informasi atau berita sambil mengerjakan aktifitas lain.
4. Dekat dengan pendengar, radio sangat dekat dengan pemirsa dan pendengarnya, ketika seorang penyiar menyapa parapendengar maka seolah olah ia berbicara secara khusus kepada satu orang saja, inilah yang membuat pendengar merasa seolah – olah dekat dengan penyiar radio.

Kemudian Televisi. Televisi adalah salah satu medi komunikasi yang dapat menyajikan informasi dengan menggunakan suara dan gambar, ini adalah kelebihan Televisi yang tidak dimiliki oleh media lain, seperti Radio dan jenis surat kabar lainnya.

Berikut beberapa kelebihan televisi :

1. Sifatnya audio visual, dimana kita dapat mendengar juga dapat melihat, hal ini membuat pemirsa merasa informasi yang disajikan lebih realistis, sesuai keadaan sebenarnya.
2. Pemirsa televisi tidak dituntut harus bisa membaca.

Media Internet atau Online Media Online merupakan media yang menyajikan informasi menggunakan jaringan internet, dan sangat populer di era sekarang, kehadirannya belum begitu lama, namun media ini memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Keunggulan media online sebagai berikut :

1. Informasinya senantiasa up to date (Senantiasa terbaru), Media online dapat dapat melakukan upgrade suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu.
2. Informasinya bersifat real time, Media online dapat menyajikan informasi atau berita saat peristiwa sedang berlangsung (live).
3. Informasinya bersifat Praktis.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, penulis menjalankan beberapa prosedur untuk mendapatkan data-data, yang diambil melalui berbagai metode. Adapun cara dan prosedur yang ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), bertujuan untuk memperoleh gambaran secara teoritis dengan jalan mempelajari buku-buku perpustakaan, keterangan-keterangan bahan-bahan lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), peneliti langsung

terjun kelapangan atau kelokasi penelitian dalam hal ini adalah masyarakat yang berada di berbagai Kecamatan Kota Banjarmasin, dengan mengumpulkan bahan-bahan data berkenaan dengan objek penelitian tersebut.

B. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini dilakukan hanya menggambarkan permasalahan yang terjadi kemudian dibuat dalam suatu analisis untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

C. Pendekatan Penelitian

Dalam menganalisa data penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana objek penelitian adalah manusia dengan interaksinya untuk memberikan tanggapan terhadap keberadaan siaran di TVRI Lokal Banjarmasin, sehingga dapat memberikan persepsi masyarakat terhadap siaran berita binau di TVRI Lokal Banjarmasin. Kemudian pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah bersifat kualitatif yaitu strategi yang dipakai oleh peneliti guna mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan cara mengumpulkan informasi lewat wawancara terhadap responden di lima Kecamatan Kota Banjarmasin, guna mendalami fenomena yang ada dalam penelitian ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara
Teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan lisan kepada responden yang secara kebetulan bertemu dengan penulis di lokasi penelitian, dan dapat dijadikan sampel. Rangkaian wawancara mengenai pokok permasalahan yang diteliti dengan mengacu pada variabel-variabel penelitian untuk mendapatkan informasi dari para responden. Teknik ini digunakan untuk mengambil data primer.
2. Telaah Dokumen
Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap masyarakat di Lima Kecamatan Kota Banjarmasin dan Kantor TVRI Lokal Banjarmasin, di A. Yani, Km. 5.5 Kecamatan Banjarmasin Timur, pada bulan Maret 2018 sampai dengan Juni 2018.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005 : 55).
Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di lima Kecamatan Kota Banjarmasin yang berjumlah 111.902 jiwa dan semua pegawai di TVRI Lokal Banjarmasin yang berjumlah ± 50 orang.
2. Sampel
Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005 : 56).
Besaran sampel dari penelitian ini diambil dari masyarakat di lima Kecamatan Kota Banjarmasin yang ada, dengan

alasan :

- Masyarakatnya paling aktif berinteraksi dengan TVRI Lokal Banjarmasin.
- Masyarakatnya lebih majemuk dalam kehidupan sosialnya
- Dan mempunyai kualitas siaran TVRI Lokal Banjarmasin yang bersih dan jelas.

Dengan alasan diatas itulah lima Kecamatan Kota Banjarmasin dianggap dapat mewakili masyarakat Kota Banjarmasin. Sehingga dengan pertimbangan tersebut penulis sepakat mengambil sampel sebanyak 80 orang responden.

Untuk melihat perinciansampel pada masyarakat di lima Kecamatan Kota Banjarmasin tersebut, dapat terlihat pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel. 1

Data responden di kelurahan

K o t a B a n j a r m a s i n				
Nama Kecamatan	PNS	Mahasiswa	Swasta	IRT
Kec. Banjarmasin Timur	4 orang	4 orang	4 orang	4 orang
Kec. Banjarmasin Selatan	4 orang	4 orang	4 orang	4 orang
Kec. Banjarmasin Utara	4 orang	4 orang	4 orang	4 orang
Kec. Banjarmasin Barat	4 orang	4 orang	4 orang	4 orang
Kec. Banjarmasin Tengah	4 orang	4 orang	4 orang	4 orang
J u m l a h	20 orang	20 orang	20 orang	20 orang

Sumber : Data olahan, 2018

Sedangkan pegawai di TVRI Lokal Banjarmasin diambil sampel sebanyak 20 orang responden. Jadi keseluruhan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang + 20 orang = 100 orang responden.

G. Pengumpulan dan Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan dengan cara:

- Data primer, yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan (wawancara).
- Data sekunder, yaitu data mengenai wilayah di lima Kecamatan Kota Banjarmasin, struktur organisasi di Kantor TVRI Lokal Banjarmasin dan lain lainnya, yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut.

2. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode tabel frekuensi, yaitu :

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{n} \times 100$$

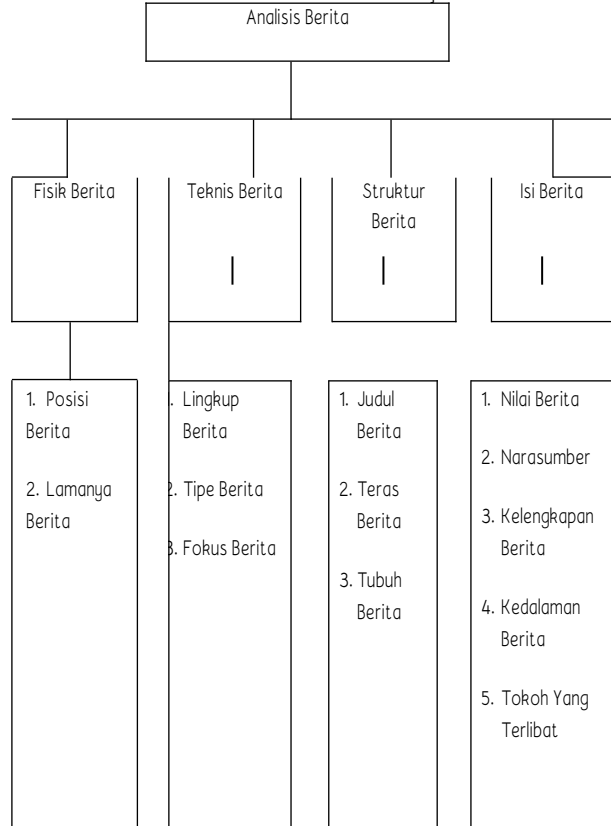
Keterangan:

- p = persen
- f = frekuensi
- n = jumlah sampel

Analisis dan Pembahasan

1. Tanggapan Masyarakat Beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin Terhadap Berita Di TVRI Banjarmasin

Tabel 2
Indikator Analisis Beritadi TVRI Banjarmasin



Sumber : Data Olahan, 2018

Setelah diobservasi kemudian dilakukan pembahasan dengan membandingkan antara lain data yang didapat dilapangan dengan data impiris dari hasil wawancara yang didapat dilapangan untuk dianalisa secara kuantitatif sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan, maka data primer yang berhasil terkumpul dari responden dilapangan sebanyak 100 responden yang diharapkan dapat menjawab segala permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel. 3

Apakah anda mengetahui keberadaanTVRI Banjarmasin

No	T a n g g a p a n	F	%
1	Sangat Mengetahui	1 0 0	100 %
2	M e n g e t a h u i	-	-
3	Cukup Mengetahui	-	-
4	Tidak Mengetahui	-	-
5	Sangat Tidak Mengetahui	-	-

J	u	m	l	a	h	1	0	0	1	0	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Sumber : Data Primer, 2018

Ini berarti dapat di analisa bahwa semua responden di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin, yang respondennya terdiri dari, mahasiswa, PNS, pegawai swasta dan ibu rumah tangga, semuanya menyakini dan membenarkan bahwa sangat mengetahui keberadaan TVRI Banjarmasin.

Tabel. 4

Terhadap semua TV Lokal di Kota Banjarmasin, TV Lokal yang mana anda sering tonton program beritanya

No	T a n g g a p a n	F	%
1	TVRI Banjarmasin	5 5	55 %
2	D u t a T V	2 5	25 %
3	B a n j a r T V	1 5	15 %
4	T V B	5	5 %
5	S e m u a n y a	-	-
J u m l a h		1 0 0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Ini artinya ada 55 % responden membenarkan bahwasasyarakat di Kecamatan Kota Banjarmasin sangat senang menonton program berita di TVRI Banjarmasin, selebihnya ada 25 % responden Duta TV yang sering ditonton program beritanya oleh masyarakat Banjarmasin, ada pula 15 % responden yang sering menonton program Banjar TV dan sisanya 5 % menonton TV B.

Tabel. 5

Terhadap waktu yang diperlukan masyarakat dalam menonton acara berita di TVRI Banjarmasin

No	T a n g g a p a n	F	%
1	D i b a w a h 1 j a m	1 5	15 %
2	D i a n t a r a 1 s / d 2 j a m	5 0	50 %
3	D i a n t a r a 1 s / d 3 j a m	1 5	15 %
4	D i a n t a r a 1 s / d 4 j a m	1 3	13 %
5	D i a t a s 5 j a m	7	7 %
J u m l a h		1 0 0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Ini berarti bahwa masyarakat (yang terdiri : Mahasiswa, PNS, Pegawai Swasta, dan Ibu Rumah Tangga) Kota Banjarmasin di lima Kecamatan Kota Banjarmasin dalam menonton acara berita TVRI Banjarmasin, yang paling banyak diantara 1 s/d 2 jam, dan yang paling sedikit di atas 5 jam.

Tabel. 6

Apakah anda mengetahui, bahwa program berita di TVRI

Banjarmasin, menyajikan berita-berita aktual di kawasan kalimantan selatan

No	T a n g g a p a n	F	%
1	Sangat Mengetahui	7 0	70 %
2	M e n g e t a h u i	1 0	10 %
3	Cukup Mengetahui	1 5	15 %
4	Tidak Mengetahui	5	5 %
5	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
J u m l a h		1 0 0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Ini berarti lebih dari 50 % responden menyatakan keberannya bahwa program berita banua di TVRI Banjarmasin, menyajikan berita-berita aktual di kawasan kalimantan selatan.

Tabel. 7

Apakah anda mengetahui, bahwa TVRI Banjarmasin mempunyai program Berita Unggulan

No	T a n g g a p a n	F	%
1	Sangat Mengetahui	6 5	65 %
2	M e n g e t a h u i	1 0	10 %
3	Cukup Mengetahui	1 5	15 %
4	Tidak Mengetahui	1 0	10 %
5	Sangat Tidak Mengetahui	-	-
J u m l a h		1 0 0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Ini berarti lebih dari 50 % responden menyatakan keberannya bahwa TVRI Banjarmasin mempunyai program Berita Unggulan.

Tabel. 8

Apakah anda mengetahui, bahwa program Berita di TVRI Banjarmasin ditayangkan pada pukul 08.00 – 08.30 pagi setiap hari Jum'an dan Senin

No	T a n g g a p a n	F	%
1	Sangat Mengetahui	5 5	55 %
2	M e n g e t a h u i	1 5	15 %
3	Cukup Mengetahui	1 5	15 %
4	Tidak Mengetahui	1 0	10 %

5	Sangat Tidak Mengetahui	5	5	%
J	u	m	l	a
h	1	0	0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden yang berada di Kota Banjarmasin dengan lima Kecamatan membenarkan dan mengetahuinya bahwa program Berita di TVRI Banjarmasin yang ditayangkan pada pukul 08.00 – 08.30 pagi setiap hari Jum'an dan Senin. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Banjarmasin, sangat memperhatikan dan menanti program tayangan siaran yang ada di TVRI Banjarmasin.

Tabel. 9

Apakah anda mengetahui, bahwa program Berita di TVRI Banjarmasin, menyajikan berita-berita aktual di kawasan Kalimantan Selatan

No	T a n g g a p a n	F	%	
1	Sangat Membenarkan	5 5	5 5 %	
2	M e m b e n a r k a n	2 0	2 0 %	
3	Cukup Membenarkan	1 0	1 0 %	
4	Tidak Membenarkan	1 5	1 5 %	
5	Sangat Tidak Membenarkan	-	-	
J	u	m	l	a
h	1	0	0	100

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden membenarkan dan mengetahuinya bahwa program Berita di TVRI Banjarmasin, menyajikan berita-berita aktual di kawasan Kalimantan Selatan.

Tabel. 10

Apakah anda tertarik, terhadap program berita yang ditayangkan di TVRI Banjarmasin

No	T a n g g a p a n	F	%	
1	Sangat Tertarik	6 0	6 0 %	
2	T e r t a r i k	1 0	1 0 %	
3	Cukup Tertarik	1 0	1 0 %	
4	Tidak Tertarik	2 0	2 0 %	
5	Sangat Tidak Tertarik	-	-	
J	u	m	l	a
h	1	0	0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden membenarkan ketertarikan responden terhadap program Berita di TVRI

Banjarmasin.

Tabel. 11

Ketertarikan anda dengan program berita di TVRI Banjarmasin, apakah beritanya sangat efektif untuk ikut mencerdaskan masyarakat Banjarmasin

No	T a n g g a p a n	F	%	
1	Sangat Setuju	5 0	5 0 %	
2	S e t u j u	2 0	2 0 %	
3	Cukup Setuju	5	5 %	
4	Tidak Setuju	2 5	2 5 %	
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	
J	u	m	l	a
h	1	0	0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti sebagian besar responden atau lebih dari 50 % responden membenarkan bahwa ketertarikan mereka terhadap program berita di TVRI Banjarmasin, karena penyajian beritanya kebanyakan sangat efektif, terutama dapat membangkitkan semangat masyarakat, baik itu di Pedesaan, Kelurahan dan Kecamatan untuk selalu aktif dalam bekerja dan memotivasi pembangunan di daerah, sehingga dikatakan program beritanya tersebut dapat dikatakan ikut mencerdaskan masyarakat di Kota Banjarmasin.

Tabel. 12

Terhadap ketertarikan anda dengan program berita di TVRI Banjarmasin, karena pembawa beritanya menyampaikan pesan yang komunikatif

No	T a n g g a p a n	F	%	
1	Sangat Setuju	5 5	5 5 %	
2	S e t u j u	5	5 %	
3	Cukup Setuju	1 0	1 0 %	
4	Tidak Setuju	3 0	3 0 %	
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	
J	u	m	l	a
h	1	0	0	100 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden membenarkan bahwa ketertarikan program berita di TVRI Banjarmasin, karena pembawa beritanya menyampaikan pesan yang komunikatif kepada pemirsanya.

Tabel. 13

Apakah isi berita yang disiarkan di TVRI Banjarmasin telah mengandung unsur 5 W + 1 H

No	T a n g g a p a n	F	%
----	-------------------	---	---

1	Sudah Terpenuhi	7	0	7	0	%
2	T e r p e n u h i	5		5		%
3	Cukup Terpenuhi	5		5		%
4	Tidak Terpenuhi	1	5	1	5	%
5	Sangat Tidak Terpenuhi	5		5		%
J u m l a h		1	0	0	1	0 0 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden membenarkan bahwa isi berita yang disiarkan oleh TVRI Banjarmasin telah memenuhi syarat suatu berita yang telah mengandung unsur 5 W + 1H. Karena masyarakat sebagai responden menganggap bahwa setiap penayangan program berita oleh TVRI Banjarmasin, selalu menayangkan tempat kejadian, tanggal dan hari kejadian, peristiwa kejadian, manusia sebagai pelaku dan pemberi informasi kejadian, dan selalu memberikan informasi bagaimana peristiwa itu terjadi.

Tabel. 14

Terhadap jam dan hari tayang berita di TVRI Banjarmasin, apakah telah sesuai dengan keinginan masyarakat

No	Tanggapan	F	%
1	Sudah Sesuai	4	5 4 5 %
2	S e s u a i	1	5 1 5 %
3	Cukup Sesuai	5	5 %
4	Tidak Sesuai	2	5 2 5 %
5	Sangat Tidak Sesuai	1	0 5 %
J u m l a h		1	0 0 1 0 0 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden membenarkan bahwa jam dan hari tayang berita di TVRI Banjarmasin telah sesuai dengan keinginan masyarakat.

Tabel. 15

Terhadap jam dan hari tayang berita di TVRI Banjarmasin, apakah perlu untuk ditambah lagi

No	Tanggapan	F	%
1	Sangat Perlu	5	0 5 0 %
2	P e r l u	1	0 1 0 %
3	Cukup Perlu	-	-
4	Tidak Perlu	4	0 4 0 %
5	Sangat Tidak Perlu	-	-

J u m l a h	1	0	0	1	0	0 %
-------------	---	---	---	---	---	-----

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti lebih dari 50 % responden membenarkan bahwa terhadap jam dan hari tayang berita di TVRI Banjarmasin sangat perlu untuk ditambah lagi.

Tabel. 16

Pendapat anda, apakah berita di TVRI Banjarmasin mempunyai karakter lebih dibandingkan berita TV lokal lainnya

No	Tanggapan	F	%
1	Sangat Berkarakter	5	5 5 5 %
2	B e r k a r e k t e r	5	5 %
3	Cukup Berkarakter	-	-
4	Tidak Berkarakter	3	5 3 5 %
5	Sangat Tidak Berkarakter	5	5 %
J u m l a h		1	0 0 1 0 0 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kota Banjarmasin selaku responden telah membenarkan bahwa program siaran di TVRI Banjarmasin, mempunyai karakter lebih dibandingkan berita TV lokal lainnya, karakter ini terlihat pada liputan beritanya yang memberikan pemberitaan pada orang-orang yang mempunyai khas dalam gaya berbahasa banjarnya.

Tabel. 17

Pendapat anda, apakah berita di TVRI Banjarmasin mempunyai kelebihan dalam peliputan dan penayangan berita dibandingkan berita TV lokal lainnya

No	Tanggapan	F	%
1	Sangat Setuju	4	5 4 5 %
2	S e t u j u	5	5 %
3	Cukup Setuju	1	5 1 5 %
4	Tidak Setuju	2	0 2 0 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	5 1 5 %
J u m l a h		1	0 0 1 0 0 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis berarti kurang dari 50 % responden membenarkan bahwa terhadap program berita di TVRI Banjarmasin mempunyai kelebihan dalam peliputan dan penayangan beritanya dibandingkan berita TV lokal yang lain, ini kiranya perlu ditngkatkan lagi program lagi.

Tabel. 18

Pendapat anda, apakah berita di TVRI Banjarmasin mempunyai

pengaruh positif dalam membangun persepsi masyarakat di Kota Banjarmasin

N o	T a n g g a p a n	F	%
1	Sangat Setuju	7 5	7 5 %
2	S e t u j u	1 5	1 5 %
3	Cukup Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	1 0	1 0 %
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
J u m l a h		1 0 0	1 0 0 %

Sumber : Data Primer, 2018

Dari analisis penulis diatas berarti sebagian besar responden atau lebih dari 50 % responden membenarkan bahwa apakah berita di TVRI Banjarmasin mempunyai pengaruh positif dalam membangun persepsi masyarakat di Kota Banjarmasin.

2. Faktor hambatan tanggapan masyarakat di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin terhadap siaran berita TVRI Banjarmasin

a. Faktor penghambat internal

- 1) Masih kurangnya terhadap keaneka-ragaman budaya lokal yang disajikan pada program berita di TVRI Banjarmasin.
- 2) Masih kurangnya terhadap durasi yang disampaikan pada program berita banua di TVRI Banjarmasin.
- 3) Masih kurangnya promosi terhadap program berita banua yang disajikan oleh TVRI Banjarmasin.
- 4) Masih kurangnya sarana dan prasarana operasional yang mendukung program berita banua di TVRI Banjarmasin
- 5) Masih belum bersih dan jernihnyakualitas tayangan program siaran berita banua di TVRI Banjarmasin di beberapa tempat terjauh.

b. Faktor penghambat external

- 1) Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya program siaran berita di TVRI Banjarmasin.
- 2) Masih banyaknya masyarakat menganggap merasa tidak pentingnya terhadap program siaran banua di TVRI Banjarmasin.
- 3) Masih sedikitnya waktu dan kesempatan masyarakat untuk menonton program siaran beritabanua di TVRI Banjarmasin.
- 4) Banyaknya pilihan masyarakat untuk menonton berita sejenis terhadap program siaran beritabanua di TVRI Banjarmasin.
- 5) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program berita itu sendiri.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tanggapan masyarakat di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin terhadap siaran berita TVRI Banjarmasin

- 1) Upaya yang dilakukan terhadap penghambat internal (dari siaran TVRI Banjarmasin)
- 2) Manajemen TVRI Banjarmasinharus menyajikan

keaneka ragam budaya lokal dalam menyajikan program siaran berita di tayangan TVRI Banjarmasin.

- 3) Manajemen TVRI Banjarmasinharus menambah sajian durasi siaran berita di tayangan TVRI Banjarmasin.
- 4) Manajemen TVRI Banjarmasinlebih banyak mempromosikan tayangan program berita di TVRI Banjarmasin.
- 5) Manajemen TVRI Banjarmasinharus menambah sarana dan prasarana yang mendukung liputanprogram siaran berita di TVRI Banjarmasin.
- 6) Manajemen TVRI Banjarmasinharus menambah perangkat siar nya supaya program berita bersih dan jernih sampai kemasyarakat pedalaman.

4. Upaya yang dilakukan terhadap faktor yang menjadi penghambat external (dari tanggapan Masyarakat)

- 1) Manajemen TVRI Banjarmasinharus selalu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap siaran berita di tayangan TVRI Banjarmasin.
- 2) Manajemen TVRI Banjarmasinharus selalu mempromosikan kemasyarakat, tentang pentingnya siaran berita di tayangan TVRI Banjarmasin.
- 3) Manajemen TVRI Banjarmasinharus mempromosikan, betapa pentingnya menonton siaran berita di tayangan TVRI Banjarmasin.
- 4) Manajemen TVRI Banjarmasinharus memberikan karakter penyiaran berita TVRI Banjarmasin yang berkualitas.
- 5) Manajemen TVRI Banjarmasinharus mengarahkan perhatian masyarakat di Kota Banjarmasin pada umumnya dan beberapa Kecamatan pada khususnya untuk selalu menonton program berita di TVRI Banjarmasin.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dan penelitian yang telah dilakukan mengenai tanggapan masyarakat di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin, terhadap siaran berita di TVRI Banjarmasin, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut, bahwa masyarakat di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin sangat senang menonton program barita yang ada di tayangan TVRI Banjarmasin;program berita yang ditayangkan di TVRI Banjarmasin sangat menarik perhatian pemirsa;ketertarikan masyarakat di Kecamatan Kota Banjarmasinterhadap program berita yang di tayangkan TVRIBanjarmasin karena beritanya sangat efektif untuk ikut mencerdaskan masyarakat di Kota Banjarmasin; dan ada berita duta yang ditayangkan di TVRI Banjarmasin mempunyai pengaruh positif dalam membangun pandangan atau persepsi masyarakat di Kota Banjarmasin.
2. Adapun faktor penghambat pandangan masyarakatterhadaptayangan program siaran berita di Kota Banjarmasin, dapat kita bagai pada dua bagian, yaitu :
 - a. Faktor penghambat internal (dari lokasi penyiaran), meliputi: masih kurangnya terhadap keaneka-ragaman budaya lokal yang disajikan pada program

- berita; masih kurangnya terhadap durasi yang disampaikan pada program berita di TVRI Banjarmasin; masih kurangnya promosi terhadap program siaran berita banua yang disajikan oleh TVRI Banjarmasin; masih kurangnya sarana dan prasarana operasional yang mendukung program siaran berita banua di TVRI Banjarmasin; masih belum bersih dan jernihnya kualitas tayangan program siaran di TVRI Banjarmasin di beberapa tempat terluar.
- b. Faktor penghambat external (dari lokasi peliputan berita), meliputi: masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya program siaran; masih banyaknya masyarakat menganggap merasa tidak pentingnya terhadap program siaran; masih sedikitnya waktu dan kesempatan masyarakat untuk menonton program siaran berita; banyaknya pilihan masyarakat untuk menonton berita sejenis terhadap program siaran, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap betapa pentingnya program berita tersebut.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pandangan masyarakat terhadap siaran berita yang ditayangkan TVRI Banjarmasin, adalah :
 - a. Upaya yang dilakukan terhadap hambatan internal, meliputi: harus menyajikan keaneka ragam budaya lokal dalam menyajikan program siaran berita; harus menambah sajian durasi berita banua; harus lebih banyak mempromosikan tayangan program berita banua; harus menambah sarana dan prasarana yang mendukung liputan program berita banua; dan harus menambah perangkat siaran supaya program siaran berita bersih dan jernih sampai kemasyarakat yang berada diluar.
 - b. Upaya yang dilakukan terhadap faktor yang menjadi penghambat external, meliputi: selalu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap siaran berita; harus selalu mempromosikan kemasyarakat, tentang pentingnya siaran banua; harus mempromosikan, betapa pentingnya menonton program siaran berita; manajemen TVRI harus mempunyai karakter penyiaran berita banua yang berkualitas; dan harus dapat mengarahkan persepsi masyarakat, supaya selalu menonton berita di TVRI Banjarmasin.
- B. Saran-Saran**
1. Berdasarkan kesimpulan diatas terhadap pandangan masyarakat di beberapa Kecamatan Kota Banjarmasin terhadap program siaran berita, maka dapat kita sarankan, yaitu : untuk selalu memperbaiki kualitas siaran, kualitas tayangan, dan kualitas program beritanya.
 2. Adapun faktor penghambat TVRI Banjarmasin terhadap tayangan program siaran berita Banua, untuk selalu terus diperbaiki dan ditingkatkan, seperti: kearifan budaya lokal harus disajikan pada program berita banua; promosi harus dikembangkan terus-menerus; sarana dan prasarana operasional harus terus ditingkatkan; jaringan penyiaran harus bersih dan berkualitas dalam penayangannya; pengetahuan masyarakat harus ditingkatkan; fokuskan pilihan masyarakat untuk

menonton program siaran berita banua, dan harus menyakini masyarakat terhadap pentingnya program berita banua di TVRI Banjarmasin.

3. Adapun upaya yang dilakukan Manajemen TVRI Banjarmasin terhadap hambatan dari tayangan program siaran berita, harus selalu dicarikan jalan keluarnya supaya dapat meningkatkan program siaran, seperti: kearifan budaya lokal dalam menyajikan program siaran berita banua tersebut; penambahan sarana dan prasarana yang mendukung liputan program berita banua; dan harus adanya penambahan perangkat siaran supaya program siaran beritanya terutama program berita banua harus bersih dan jernih sampai kemasyarakat di pedalaman Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- F.Rachmady, 2008 *.Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*. Bandung PT. Alumi.
- Kamus Bahasa Indonesia (2001), *Edisi terbaru*. Gremedia, Offset.
- Lasswell, Effendy, 2004, *The Struktur and Function of Communication in Society*. New York. Pustaka.
- Levie dalam Mahmudah, 2006, *Menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana, 2004, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo.Rosdakarya.
- Osborne, David dan Peter Plastik, 2000, *Memangkas Birokrasi*, Jakarta, PPM.
- Pace, R. Wayne dan Don F Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Organisasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearson dalam buku Sutyastuti, 2003, *Teori Organisasi, Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Arcan.
- Ruben, Brent D.Stewart, Lea P, 2005, *Communication and Human Behaviour*.USA:Alyn and Bacon.
- Stephen W. 2001. *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suryawati Indah, Jurnalistik suatu pengantar Teori dan Praktik, Ghali Indonesia, Desember 2011.
- Susanto, 2001, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT Remaja
- Wilbur Schramm, 2003, *Men, Massage and Media*. A Look at Human Communication, New York: Harper and RowPublisher.
- William I. Gorden dalam Deddy Mulyana. (2005), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT Remaja.